

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 tentang Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs) menyebutkan bahwa “Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir salah satunya adalah penguatan pola pembelajaran kritis” (Permendikbud, 2013). Kemampuan berpikir kritis sangatlah diperlukan untuk peserta didik dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan matematika. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menggali lebih jauh mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Kalelioglu dkk., Aizikovitsh & Cheng (dalam Nursyahidah & Albab, 2018) yang menyatakan bahwa “ Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki setiap individu pada abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan suatu pengaturan diri dalam memutuskan suatu hal yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, serta inferensi, maupun pemaparan yang menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya suatu keputusan sebagaimana yang dikemukakan oleh (Facione, 2011). Sedangkan menurut (Ennis, 2011) menyatakan “*critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*”, yang artinya bahwa berpikir kritis merupakan suatu kegiatan berpikir reflektif dan bernalar

yang berfokus untuk memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Berdasarkan pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir yang mengarahkan individu untuk memutuskan apa yang dikerjakan atau diyakini untuk mencapai kesimpulan yang paling baik. Sehingga, siswa yang berpikiran kritis maka akan menuntun dirinya untuk bersikap kritis. Untuk itu dalam suatu proses belajar mengajar guru tidak boleh mengabaikan penguasaan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat (Munte, dkk, 2016) yang mengatakan bahwa siswa yang berpikir kritis akan cenderung memiliki sikap yang positif terhadap matematika, sehingga akan berusaha menalar, menganalisis dan mencari strategi penyelesaian soal matematika.

Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk melihat bagaimana proses berpikir kritis siswa yakni ketika siswa melakukan penyelesaian soal matematika. Hal tersebut sejalan dengan (Haryani, 2012) mengemukakan bahwa "dalam pembelajaran matematika siswa yang terbiasa dalam menyelesaikan masalah matematika akan cenderung berpikir kritis". Salah satu kegiatan penyelesaian soal matematika yang dilakukan oleh siswa adalah menyelesaikan soal cerita matematika. Menurut Wijaya (dalam Wahyudin, 2016) "Soal cerita merupakan suatu permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat serta mudah untuk dipahami".

Dalam menyelesaikan soal cerita dibutuhkan kemampuan matematika untuk menyelesaikannya. Hal tersebut sejalan dengan (Afandi, 2016) yang menyatakan bahwa " Untuk menyelesaikan soal cerita dalam situasi nyata secara matematika, maka soal cerita perlu dimodelkan dengan

memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa". Menurut (Ratnaningtyas & Wijayanti, 2016). Kemampuan matematika siswa dibagi menjadi tiga, yaitu kemampuan matematika tinggi, kemampuan matematika sedang, dan kemampuan matematika rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Solaikah, dkk, 2013) tentang identifikasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial ditinjau dari perbedaan kemampuan matematika, yang menyatakan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi mampu memahami soal dengan baik, mampu merencanakan penyelesaian dengan menggunakan beberapa informasi, mampu menyelesaikan soal dengan benar, mampu mengecek kembali proses serta hasil untuk membuat kesimpulan. Siswa yang berkemampuan sedang tidak mampu memahami soal dengan baik, siswa kurang mampu merencanakan penyelesaian dengan menggunakan beberapa informasi, siswa kurang tepat memberikan jawaban dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan beberapa informasi, siswa mampu melakukan pengecekan kembali pada proses dan hasil serta membuat kesimpulan. Sedangkan siswa berkemampuan rendah siswa tidak mampu memahami soal dengan baik, siswa kurang mampu merencanakan penyelesaian dengan menggunakan beberapa informasi, siswa kurang mampu memberikan jawaban yang tepat serta hanya mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan sepenggal informasi, siswa tidak melakukan pengecekan kembali pada proses dan jawaban serta tidak membuat sebuah kesimpulan. Hal tersebut berhubungan dengan pendapat (Ratnaningtyas dan Wijayati, 2016) kemampuan berpikir kritis setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya tergantung seberapa jauh kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Kajian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Kemampuan Matematika.”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Kemampuan Matematika. Maka dari itu diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa SMP yang berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal cerita ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa SMP yang berkemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal cerita ?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa SMP yang berkemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal cerita ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa SMP yang

berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal cerita.

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa SMP yang berkemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal cerita.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa SMP yang berkemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal cerita.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitiannya yang sejenis.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang kemampuan berpikir kritis siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan kemampuan matematika siswa guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan beralasan pada apa yang dilakukan. Di dapat indikator berpikir kritis yakni terdapat 6 indikator antara lain : *Interpretation* yaitu kemampuan seseorang dalam memahami maksud dari suatu soal. *Analysis* yaitu kemampuan seseorang untuk mengambil kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam suatu masalah.

Evaluation yaitu kemampuan seseorang untuk menilai suatu kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam suatu masalah. *Inference* yaitu kemampuan seseorang untuk membatasi bagian-bagian yang dibutuhkan dalam membuat kesimpulan secara masuk akal, dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang relevan dengan suatu masalah berdasarkan data yang ada. *Explanation* yaitu kemampuan seseorang untuk memberikan alasan yang jelas berdasarkan informasi atau data yang ada, dimana alasan tersebut disajikan dalam bentuk argument. dan *Self-Regulation* yaitu kemampuan seseorang untuk mengecek kembali secara menyeluruh kegiatan maupun hasil pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Menyelesaikan soal adalah menyelesaikan soal adalah menyelesaikan atau menemukan jalan keluar dari pertanyaan yang diberikan.
3. Soal Cerita adalah suatu soal yang berbentuk kalimat mengandung konsep-konsep matematika dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Kemampuan matematika adalah Kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan matematika. Serta kategori kemampuan matematika untuk siswa dengan kemampuan matematika tinggi jika siswa yang memiliki skor lebih atau sama dengan skor rata-rata ditambah standart deviasi. siswa dengan kemampuan matematika sedang jika siswa yang memiliki

skor antara skor rata-rata dikurangi standart deviasi dan skor rata-rata ditambah standart deviasi dan siswa dengan kemampuan matematika rendah jika siswa yang memiliki skor kurang dari atau sama dengan skor rata-rata dikurangi standart deviasi.